

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia 230.641.326 juta jiwa, dimana mayoritas penduduknya adalah muslim dengan jumlah 88,1 persen dari jumlah penduduk Indonesia (www.bps.go.id). Disisi lain, kekayaan alam Indonesia yang melimpah, potensi dana filantropi yang sangat besar dan keberadaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang cukup banyak, ternyata belum mampu mensejahterakan masyarakat. Fakta yang terjadi adalah masih terjadinya ketimpangan kesejahteraan. Meskipun pemerintah telah memiliki peta kemiskinan perwilayah yang senantiasa di *update* setiap tahunnya dan tersaji dalam laporan statistik, namun belum memiliki peta potensi dana filantropi yang dapat membantu pemerintah dan masyarakat dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Meskipun Negara Indonesia mayoritas penduduknya muslim, gerakan zakat masih bersifat sporadik dan konvensional. Maksudnya adalah penghimpunan zakat hanya dilakukan pada waktu tertentu yaitu pada bulan ramadhan, serta hanya berdasarkan kesepakatan dalam penghimpunan dan distribusi dana zakat, hal ini menjadikan penghimpunan dan distribusi zakat kurang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan makna surat *Al-Ma'un* ayat 1-6 yang memiliki makna bahwa kita harus peduli dengan orang-orang miskin

tetapi secara bersamaan banyak orang yang benci dengan kemiskinan. Zakat merupakan rukun islam yang harus ditunaikan bagi orang-orang yang mampu. Kemudian, zakat digunakan untuk meningkat kesejahteraan masyarakat hingga mampu hidup mandiri, zakat di peruntukan pada orang-orang yang termasuk dalam delapan *asnaf* sesuai dengan Al-Qur'an surat *At-Taubah* ayat 60.

Disisi lain, pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), seharusnya dapat memberikan kontribusi terhadap masalah kemiskinan dalam hal membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang hidup miskin belum tersentuh oleh hasil distribusi ZIS, dikarenakan program Lembaga Penghimpunan Zakat (LPZ) yang manfaatnya bagi umat belum dirasakan secara signifikan. Dalam laporan penghimpunan dan distribusi ZIS BAZNAS pada akhir tahun 2015 dana ZIS yang berhasil dihimpun berjumlah Rp. 98,47 milyar, namun Badan Zakat Nasional baru mampu menyalurkan dana ZISnya sebesar Rp. 26,19 milyar (www.pusat.baznas.go.id). Menurut penelitian BAZNAS dan IPB pada tahun 2011, potensi zakat di indonesia mencapai Rp. 217 triliun pertahun (www.forumzakat.org). Berdasarkan laporan BAZNAS pada akhir tahun 2015 dana ZIS berhasil menghimpun Rp. 98,47 milyar hal ini belum sebanding dengan jumlah penduduk muslim. Sedangkan jumlah kemiskinan pada tahun 2015 yang ada di Indonesia berjumlah 28513.57 ribu jiwa

(www.bps.go.id). Penghimpunan dan distribusi zakat nasional masih jauh dari potensi yang diharapkan.

Rendahnya penghimpunan ZIS oleh amil zakat disebabkan kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat mengenai ZIS, tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga ZIS, serta kebiasaan menyalurkan zakat secara langsung oleh *muzaki* kepada *mustahiq*. Menurut hasil survey PIRAC (*Public Interest Research and Advokasi*) pada tahun 2008 masyarakat Indonesia cenderung memberikan sumbangan secara langsung ke penerima 76,3 persen daripada melalui lembaga amil zakat 23,7 persen (www.ugm.ac.id). Untuk itu LAZ harus menjaga reputasi sikap amanah dan profesionalitas merupakan modal utama bagi lembaga-lembaga ZIS dalam mengoptimalkan penghimpunan ZIS. Maka, dibutuhkan strategi, kreatifitas, dan inovasi lembaga zakat, infak, dan sedekah untuk menarik para *muzaki* untuk menyalurkan dana ZISnya melalui lembaga.

Uraian diatas menunjukkan bahwa potensi zakat, infak dan sedekah masih jauh dari realisasi penerimaan dana ZIS. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen organisasi yang baik untuk meningkatkan kinerja organisasi supaya OPZ dapat mengoptimalkan penghimpunan serta distribusi dana ZIS secara tepat guna. Untuk mengukur penghimpunan dan distribusi ZIS optimal dalam penelitian ini adalah teori manajemen George R. Terry, yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*. Karena teori paling sederhana untuk memahami pengelolaan lembaga supaya hasil yang diperoleh maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul ***“Optimalisasi Penghimpunan dan Distribusi Zakat, Infak, dan Sedekah Studi Komparatif Rumah Zakat dan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta”***. Pemilihan objek penelitian ini peneliti alasan Rumah Zakat dalam penghimpunannya menggunakan program keagenan, yaitu ZAA (*Zakat Autorised Agency*) sistem kerjanya keagenan jasa penghimpunan ZIS. Dengan adanya ZAA diharapkan penghimpunan ZIS dapat optimal serta dapat menyentuh lapisan pedesaan tidak hanya perkotaan saja dan bisa lebih banyak mengajak orang-orang untuk sadar zakat. Program ini efisiensi karena untuk mencapai target potensi zakat tersebut tidak harus berstatus amil/karyawan, tetapi menjalin kerjasama menjadi agen penghimpunan. Disisi lain, Rumah zakat memiliki visi lembaga filantropi Internasional berbasis pemberdayaan yang profesional. Sedangkan, Nurul Hayat merupakan lembaga milik umat yang mandiri artinya lembaga yang dipercaya oleh umat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana-dana amanah umat dengan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 dan konsisten menerapkan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin). Sedangkan lembaga mandiri artinya dalam operasionalnya, misal gaji karyawan tidak mengambil dari dana zakat, infak dan sedekah dari umat, tetapi diambilkan dari hasil usaha yayasan, misal dari usaha aqiqah, KSP dll. Sehingga dana keseluruhan dari penghimpunan ZIS dapat disalurkan dengan optimal melalui program layanan sosial dan dakwah Nurul Hayat. Selain itu, di Nurul Hayat memberikan intensif bagi guru-guru TPA dan para penghafal

Al-Qur'an untuk memotivasi dan menjaga hafalan-hafalan Al-Qur'an, serta semangat mengajari orang-orang yang mau belajar ngaji Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi penghimpunan dan distribusi ZIS dengan tolak ukur optimal teori George R. Terry, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, bahwa optimalisasi ZISWAF belum mencapai standar optimal dikarenakan beberapa kendala, yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkonsentrasi dalam mengoptimalkan pengelolaan ZISWAF dan belum turunnya status hukum yang resmi dalam pengelolaan dana ZIS, namun dalam penelitian tersebut tolak ukur optimalnya tidak jelas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan Optimalisasi penghimpunan dan distribusi zakat, infaq, sedekah antara Rumah Zakat dan Nurul Hayat?
2. Bagaimana perbandingan strategi lembaga Rumah Zakat dan lembaga Nurul Hayat dalam memaksimalkan pengelolaan ZIS?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbandingan optimalisasi penghimpunan dan distribusi ZIS antara lembaga Rumah Zakat dan Nurul Hayat.
2. Untuk mengetahui perbandingan strategi Rumah Zakat dan Nurul Hayat dalam memaksimalkan pengelolaan ZIS.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti, sehingga sedikit banyak penelitian dapat mengaplikasikan teori yang telah peneliti terima selama duduk di bangku perkuliahan.

2. Bagi Rumah Zakat dan Nurul Hayat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran atau evaluasi dalam penghimpunan dan distribusi zakat, infaq dan sedekah sehingga lembaga memperoleh hasil maksimal dan mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia.

